

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pada setiap penjelasan konsep dalam materi asam basa ini, selalu disajikan dalam tiga level representasi kimia yaitu level makroskopik, mikroskopik, dan level simbolik serta pertautan dari ketiga level representasi kimia tersebut. Level makroskopik disajikan melalui demonstrasi, video, dan foto. Level submikroskopik disajikan melalui video animasi dan gambar. Level simbolik berupa persamaan reaksi dan perhitungan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti proses pembelajaran cukup aktif. Misalnya saja ketika diajukan sebuah pertanyaan siswa merespon secara langsung, walaupun terkadang jawaban siswa kurang tepat. Dari media yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa menganggap bahwa media yang digunakan cukup menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam memahami konsep asam basa, meskipun terkadang siswa sedikit kesulitan dalam memahami level submikroskopik yang ditampilkan. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perhitungan pH. Kesulitan yang dialami siswa tidak terlepas dari kurangnya pemahaman awal siswa mengenai konsep prasyarat seperti kesetimbangan dan logaritma (matematika). Hal ini berdampak pada masalah waktu pembelajaran karena siswa menjadi harus diajarkan lagi mengenai konsep-konsep yang belum mereka pahami sebelumnya. Menurut guru yang mengobservasi selama pembelajaran berlangsung, waktu pembelajaran dinilai kurang efisien karena memerlukan jam pelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan biasanya. Kendala-kendala yang terjadi saat implementasi strategi pembelajaran intertekstual adalah lamanya satu jam pelajaran di sekolah yaitu 40 menit yang

tidak sama dengan waktu pembelajaran dalam RPP yaitu 45 menit sehingga membuat beberapa bagian materi harus disampaikan secara cepat. Selain itu, pemahaman siswa yang kurang mengenai materi prasyarat menyebabkan pembelajaran tidak optimal. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang juga menyebabkan implementasi strategi pembelajaran intertekstual menjadi tidak optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan perlu diadakan pembiasaan dalam mempertautkan level representasi kimia, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari materi kimia menggunakan strategi pembelajaran intertekstual.

2. Tanggapan siswa mengenai implementasi strategi pembelajaran intertekstual pada materi asam basa kelas XI dibagi ke dalam empat bagian yaitu ketertarikan pada pembelajaran, kemudahan dalam menguasai konsep, tanggapan terhadap media pembelajaran, serta tanggapan mengenai penggunaan strategi pembelajaran intertekstual untuk materi kimia lain masuk dalam kriteria baik. Guru juga menyambut baik implementasi strategi strategi pembelajaran intertekstual. Namun, waktu pembelajaran harus lebih diperhatikan karena kurang efisien.
3. Setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran intertekstual terjadi perubahan penguasaan konsep siswa pada materi asam basa ke arah yang lebih baik pada setiap konsep.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang disajikan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dari perencanaan pembelajaran, sebaiknya dilakukan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jam pelajaran di sekolah tempat penelitian sehingga dalam perencanaan waktu pembelajaran dapat sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan sekolah.
2. Dari segi media sebaiknya ketiga level representasi pada setiap konsep dikemas dalam satu tampilan, sehingga pertautan antara tiga level representasi dapat lebih mudah dipahami siswa.

3. Untuk konsep teori asam basa Arrhenius, teori asam basa Bronsted-Lowry, dan teori asam basa Lewis dapat digunakan level makroskopik yang sama. Contohnya dengan pengujian larutan asam dan basa menggunakan kertas lakmus.
4. Dari pengelolaan kelas, sebaiknya guru yang bersangkutan mengenal karakteristik siswa lebih dalam, sehingga dalam pengimplementasian strategi pembelajaran intertekstual dapat dilihat perkembangan siswa secara lebih jauh.
5. Untuk penelitian uji coba selanjutnya, sebaiknya diadakan di sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga memberikan kemudahan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran intertekstual.
6. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya guru yang bersangkutan sudah masuk pada materi prasyarat, sehingga ketika pengimplementasian materi kimia yang menjadi subjek penelitian sudah menguasai konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran kimia yang akan dilakukan selanjutnya.
7. Pada implementasi strategi pembelajaran intertekstual selanjutnya, digunakan bahan bacaan yang berbasis intertekstual (menyajikan level makroskopik, submikroskopik, dan simbolik), sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari.
8. Dalam penelitian ini baru dikembangkan suatu pembelajaran untuk mempertautkan ketiga level representasi kimia (level makroskopik, submikroskopik, dan simbolik), sehingga perlu dikembangkan lagi pembelajaran yang melibatkan pertautan teks-teks yang lain seperti kejadian-kejadian di kelas dan pengalaman sehari-hari siswa.